

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era sekarang ini, umat Islam gelisah dalam menghadapi tantangan dunia modern. Hal tersebut menjadi permasalahan yang cukup besar ketika moral terus merosot sebagaimana jurnal yang diteliti oleh Diah Ningrum bahwa memang terjadi kemerosotan moral dikalangan remaja di Indonesia. Remaja Indonesia sudah sangat jauh dari ajaran-ajaran agama.<sup>1</sup> Selain itu, di era global saat ini juga menjadikan semakin ketatnya persaingan sumber daya manusia, dibarengi pula dengan semakin gencarnya pemasyarakatan yang disiplin, baik oleh pemerintah maupun swasta, maka pembentukan disiplin diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, karena memang disiplin merupakan alternatif pilihan untuk memenangkan atau mengimbangi persaingan, sebab suatu keberhasilan akan mustahil, manakala tidak dibarengi dengan disiplin. Sikap disiplin sangat diperlukan agar nilai-nilai sosial budaya tidak tergerus dengan teknologi perubahan zaman.<sup>2</sup> Kedisiplinan diperlukan agar seseorang dapat mengatur waktunya sendiri maupun dalam bermasyarakat serta taat pada peraturan dimanapun.

Dalam hal ini, Lembaga pendidikan Islam memiliki peran dan tanggungjawab yang cukup berat dalam menghadapi gaya kehidupan di era

---

<sup>1</sup> Diah Ningrum, Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab, *UNISIA*. Vol. XXXVII, No. 82, 2015

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 87

modern saat ini. Umat Islam Indonesia telah berupaya untuk mencari model pendidikan yang Islami dengan segala penelitiannya yang cukup mendasar, yaitu sebagai implikasi dari tujuan pendidikan nasional. Rumusan terakhir fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Sikap kemandirian merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan, karena seseorang tidak akan pernah lepas dari masalah, cobaan, ataupun tantangan. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain dan selalu berusaha menghadapi serta memecahkan masalah yang ada. Kemandirian merupakan keterampilan ataupun kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.<sup>4</sup> Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan bertanggung jawab, mengatur tingkah laku, mampu

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3.

<sup>4</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 35.

membuat keputusan sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu menahan diri, serta mampu mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain.<sup>5</sup>

Selain pentingnya memiliki sikap mandiri, sikap disiplin juga sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin ibarat penyakit menular, misalnya melakukan pekerjaan rumah tepat waktu, maka akan terbiasa hingga tanpa disadari seseorang menerapkan kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat salah institusi pendidikan Islam yang dapat menunjang terbentuknya sikap mandiri dan disiplin pada seseorang, yakni pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi untuk mendidik seseorang mengenai pendidikan agama saja, akan tetapi mengusahakan juga agar mereka dapat memahami, menguasai, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai sumber ajaran dan motivasi pembangunan disegala bidang kehidupan.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren harus berpartisipasi dalam mengatasi berbagai permasalahan nyata seperti kebodohan, kemiskinan, kerusakan lingkungan, serta keterbatasan sumber daya alam minimnya sanitasi lingkungan dan sejenisnya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 185

<sup>6</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm. 23

<sup>7</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi santri Terhadap Prilaku kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2002), hlm. 47

<sup>8</sup> Zubaidi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 27

Pondok pesantren menjadi salah satu wadah pembentukan kemandirian dan kedisiplinan santri melalui berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang pembentukan kepribadian sikap santri, tidak lain dengan membuat peraturan pondok pesantren dan kegiatan lainnya seperti rutinitas mulai dari sholat tahajud, madrasah, tadarus, hingga tidur.<sup>9</sup>

Namun tidak semua santri yang ada di pondok pesantren memutuskan untuk mengikuti pendidikan ala pesantren atas kemauan mereka sendiri. Ada sebagian yang masuk pondok pesantren karena paksaan atau dorongan dari orang tua. Mereka yang masuk pondok pesantren karena paksaan orang tua biasanya karena orang tua menginginkan agar anak-anak mereka kelak dapat menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, beriman dan taqwa. Pondok pesantren yang dikenal ketat dalam tata tertibnya dianggap mampu membentuk karakter mandiri dan disiplin pada santri-santrinya.

Pematangan moral melalui pendidikan agama dianggap akan mampu menjadikan anak-anak yang hidup di tengah masyarakat perkotaan yang terus berubah akan lebih baik. Secara tidak langsung lingkungan akan mempengaruhi perilaku dari masyarakat. Dimana apabila seseorang berada di lingkungan yang positif, maka akan mempengaruhi perilakunya menjadi baik pula, tetapi justru sebaliknya apabila seseorang berada di lingkungan yang syarat akan nilai negatif, maka akan menjadi seorang yang tidak baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, Vol. 10, No. 2, 2012, hlm. 124-125

<sup>10</sup> Umar Suwito, dkk. *Tinjauan berbagi aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 29

Berkaitan dengan permasalahan diatas juga terjadi bagi para santri yang ada di lingkungan pondok pesantren, ketika mereka datang mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal tersebut dikarenakan agar para santri dapat bersosialisasi tidak hanya dengan penghuni pondok tetapi juga dengan masyarakat sekitar pondok. Pengaruh dari lingkungan luar pondok pesantren pun harus mereka hadapi baik buruknya. maka dari itu, Pondok pesantren tentunya memiliki beberapa strategi yang mana strategi-strategi tersebut dapat dijadikan alat dalam membina kemandirian dan kedisiplinan santri di lingkungan pondok pesantren, dari pengaruh dan dampak negatif dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Sehingga dapat menjadikan dan melahirkan saantri-santri yang mandiri dan disiplin dalam lingkungan apapun.

Dari pemaparan diatas menggambarkan secara umum tentang pentingnya keberadaan Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat global karena berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul mengenai **“STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TANWIRUL QULUB SUNGELEBAK KARANGGENENG LAMONGAN”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan?
3. Bagaimanakah Evaluasi Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dan memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pondok pesantren dalam strategi membentu sikap kemandirian dan kedisiplinan santrinya.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian ke-Islaman
- c. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat memberi gambaran tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri.
- d. Bagi santri, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh santri baik yang terorganisir ataupun yang tidak, untuk dijadikan informasi bagi santri agar dapat mempertahankan sikap kemandirian dan kedisiplinan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

#### **a. Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan yang dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>11</sup> Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan seluruh aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu, termasuk didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>12</sup>

#### **b. Pondok Pesantren**

Kata pondok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan untuk tempat sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak yang berdinding bilik dan beratap rumbia, madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam).<sup>13</sup> Istilah pondok ataupun pesantren pada dasarnya memiliki makna yang sama yaitu tempat tinggal santri, namun penggunaan

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.5

<sup>12</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), hlm. 4

<sup>13</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II; (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 781



pondok pesantren sering digunakan oleh masyarakat yang dapat dipahami sebagai penguatan makna saja. pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji. Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>14</sup>

#### c. Sikap Kemandirian

Sikap kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi serta mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>15</sup>

#### d. Sikap Kedisiplinan

Sikap disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.<sup>16</sup> Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> B. Marjani Alwi, *PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*, Jurnal, *Lentera Pendidikan*, Vol. 16, No.2, 2013, hlm. 206-207

<sup>15</sup> Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian*, *KORDINAL*, Vol.XVI, No. 1, 2017, hlm. 32-33

<sup>16</sup> Conny R. semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Siswa*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 89

<sup>17</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.172.

e. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.<sup>18</sup> Santri selama ini digunakan untuk menyebut orang yang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama Islam di pondok pesantren.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam guna memberi Batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan” merupakan Langkah sistematis pondok pesantren dalam membentuk sikap positif santri, sehingga santri selain terdidik dari belajar mengajanya juga ada pembentukan sikap atau perilaku santri yang berbasis pondok pesantren.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang terkait dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

---

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 88

2. **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang pembentukan sikap kemandirian dan kedisiplinan kepada santri
3. **BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **BAB IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari pemaparan data, temuan dalam penelitian, dan pembahasan.
5. **BAB V Pembahasan**, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta implikasi-implikasi dari temuan penelitian.
6. **BAB V Penutup**, pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran.